

PENGEMBANGAN USAHA SENTRA INDUSTRI KECIL BATIK TULIS GEDOG SEBAGAI POTENSI EKONOMI LOKAL KABUPATEN TUBAN

Ike Ramadhana

S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, ike_ramadhana@yahoo.com

Drs. H. Kirwani, S.E., M.M.

Dosen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Batik tulis gedog merupakan salah satu produk seni khas kota Tuban yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi potensi ekonomi lokal. Dalam pengembangan usahanya industri batik tulis gedog mengalami banyak permasalahan yaitu permasalahan persaingan usaha batik yang semakin ketat, berkurangnya SDM yang berminat menjadi penenun gedog, sehingga pada tahun 2010 sampai 2015 industri batik tulis gedog mengalami penurunan omset penjualan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut harus ada upaya pengembangan yang dilakukan oleh pengusaha batik bersama pemerintah daerah Tuban. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya pengembangan usaha sentra industri kecil batik tulis gedog sebagai potensi ekonomi lokal Kabupaten Tuban yang dilakukan pihak pengerajin batik maupun pemerintah kota Tuban. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban yang merupakan kawasan sentra industri kecil batik tulis gedog. Informan penelitian ini adalah pengusaha dan pan pengrajin batik tulis gedog serta Kepala Bagian Perindustrian Dinas Pariwisata dan Perekonomian Kabupaten Tuban. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengembangan usaha industri batik tulis gedog dilakukan oleh pengusaha dan pengrajin batik serta peran dari pemerintah Kabupaten Tuban melalui Dinas Perekonomian dan Pariwisata. Upaya tersebut antara lain: penciptaan iklim usaha yang kondusif, bantuan permodalan serta peralatan membatik, pelatihan, memantapkan asosiasi, mengembangkan promosi, mengembangkan kerja sama yang setara, adanya sekolah dan kursus informal pembatikan yaitu sanggar batik, pemerintah telah mendokumentasikan motif-motif batik, pameran, ekspor batik, pengenalan adanya industri dan wisata batik melalui perlombaan membatik, dan yang terakhir meningkatkan mutu batik tulis gedog.dengan adanya upaya pengembangan yang dilakuakn industri kecil batik tulis gedog dapat dikembangkan menjadi potensi ekonomi lokal Kabupaten Tuban.

Kata Kunci: Pengembangan Usaha, Industri Kecil Batik Tulis Gedog, Potensi Ekonomi Lokal

Abstract

Batik gedog is one of the typical town art products of Tuban which have the potential to be developed into a local economic potential. In business development batik gedog industry experienced a lot of problems, namely the problems batik business competition intensifies, the reduction of human resources who are interested in becoming a weaver gedog, so that in 2010 to 2015 gedog batik industry decreased sales turnover. To overcome these problems, there should be a development effort undertaken by the batik entrepreneurs with government Tuban area. The purpose of this study was to determine the business development efforts of small industrial centers of batik gedog as local economic potential Tuban conducted by the city government as well as batik craftsmen Tuban. The method that is used in this study is qualitative research. The location of this research is in Kerek Sub District, Tuban District which is an area of small industrial centers of batik gedog.The informants are businessmen and pan gedog batik artisans as well as the Head of the Department of Industry, Tourism and Economic Tuban. Data were collected by using interviews, observation, and documentation. Data were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the industrial business development efforts undertaken by batik gedog and batik entrepreneurs and the role of government Tuban through the Department of Economic and Tourism. Efforts include: the creation of a conducive business climate, as well as equipment batik capital assistance, training, establish associations, develop promotions, develop an equal partnership, the school and informal courses of batik is batik studio, the government has documented batik motifs, exhibitions, batik exports, introduction the travel industry and batik batik through the race, and the latter improve the quality of batik gedog.with the development effort, small industrial batik gedog can be developed into a local economic potential Tuban.

Key word: Business Development, Small Industries Batik Gedog, Local Economic Potential

PENDAHULUAN

Peningkatan perekonomian daerah bisa dilakukan dengan mengembangkan sektor potensial yang ada di daerah tersebut. Contoh potensi lokal yang dimiliki suatu daerah salah satunya yaitu batik. Batik adalah salah satu produk kreatif warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang sudah dikenal oleh dunia internasional semenjak dahulu kala. Prihatini (2013) menjelaskan dalam perkembangannya Industri batik menghadapi derasnya arus masuk produk dari negara lain yang akan bersaing dengan produk dalam negeri sebagai dampak dari globalisasi. Di sisi lain permasalahan terkait dengan pasokan bahan baku, teknologi terapan, dan manajemen usaha masih sering ditemui dalam dunia bisnis di Indonesia, seperti yang terjadi juga di industri batik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, para pelaku usaha batik harus menerapkan suatu strategi yang mampu mendorong mereka untuk melakukan perbaikan dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan pelayanan yang diberikan, serta perluasan akses pasar.

Tuban merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang terletak di pesisir pantai utara Jawa. Di kabupaten ini terdapat potensi budaya yang patut dibanggakan yang dikenal dengan kerajinan batik tulis tenun gedog. Batik gedog yang aslinya adalah batik tulis tenun merupakan batik khas kota Tuban yang berlokasi di kecamatan Kerek. Sentra industri batik tulis gedog tersebar di beberapa desa di Kecamatan Kerek antara lain Desa Gaji, Desa Jarorejo, Desa Margorejo, dan Desa Kedungrejo.

Pada tahun 2010 sektor industri batik tulis gedog telah menorehkan bukti keberhasilannya di even tingkat nasional. Batik tulis gedog di Kecamatan Kerek mendapat anugerah Piagam Penghargaan Tingkat Nasional dari Presiden Republik Indonesia. Namun, Dalam pengembangan usahanya industri kecil batik tulis gedog mengalami banyak permasalahan. Menurut Isyanti (2009) dalam perjalanan usahanya kerajinan tenun gedog selalu mengalami masa yang tidak stabil, yaitu suatu saat usahanya maju dan suatu saat merosot. Fakta dilapangan menunjukkan pada 5 tahun terakhir terjadi penurunan omset penjualan pada industri batik tulis gedog yaitu tahun 2010 sampai 2014.

Penurunan ini disebabkan adanya persaingan usaha yang semakin ketat dalam industri batik di Tuban. Semakin berkembangnya teknologi muncul batik jenis cap dan batik printing yang di produksi menggunakan mesin dengan harga jual lebih murah. Permasalahan lain dalam pengembangan usaha batik tulis gedog yaitu SDM di Kecamatan Kerek yang masih relatif rendah. Pengetahuan masyarakat Kerek yang masih kurang

terhadap batik tulis gedog sebagai warisan budaya daerah membuat minat untuk menjadi pengrajin tenun gedog juga rendah. Wahono (2010) menjelaskan bahwa pembatik-pembatik muda di Tuban saat ini sudah enggan membuat batik gedog. Pembatik-pembatik gedog saat ini cenderung para ibu-ibu lanjut usia. Jumlah penenun gedog dari tahun ke tahun juga tetap, tidak mengalami peningkatan.

Dari penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya pengembangan usaha sentra industri kecil batik tulis gedog sebagai potensi ekonomi lokal Kabupaten Tuban yang dilakukan pihak pengrajin batik maupun pemerintah Kabupaten Tuban.

Menurut Hafshah (2004) upaya pengembangan usaha kecil dan menengah dapat dilakukan melalui: a) penciptaan iklim usaha yang kondusif, b) bantuan permodalan, c) perlindungan usaha, d) pengembangan kemitraan, e) pelatihan, f) membentuk lembaga khusus, g) memantapkan asosiasi, h) mengembangkan promosi, dan i) mengembangkan kerjasama yang setara.

Dalam dunia pengembangan usaha sangat diperlukan untuk kelangsungan usaha tersebut. Dengan dikembangkannya usaha dalam suatu industry diharapkan mampu menjadi potensi ekonomi lokal wilayah tersebut. Potensi ekonomi daerah didefinisikan oleh Suparmoko (2002) sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Potensi ekonomi lokal memiliki peran cukup tinggi dalam perekonomian daerah, terutama dalam penyediaan tenaga kerja.

Salah satu industri yang dapat dikembangkan menjadi potensi ekonomi lokal yaitu industri batik. Wuryanto (2011) menjelaskan industri batik adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan proses penggambaran atau penulisan dan pewarnaan pada kain dengan menggunakan lilin batik (wax atau malam) dan menjualnya.

Menurut Wulandari (2011) industri batik di Indonesia merupakan salah satu industri besar yang menampung tenaga kerja. Terdapat kurang lebih 50 perusahaan batik yang terdata, 300 unit usaha dan menyerap sekitar satu juta tenaga kerja di berbagai pelosok nusantara. Sehingga industri batik merupakan salah satu industri yang tersebar di nusantara dan mampu ikut serta dalam mengurangi pengangguran.

Dalam pengembangan usahanya industri batik mengalami banyak hambatan dan tantangan. Menurut Wulandari (2011) hambatan dan tantangan tersebut antara lain: a) adanya pasar global menyebabkan produk-produk dari luar negeri masuk secara bebas dengan harga

jual yang lebih murah dan dengan berbagai corak dan motif, b) dari segi teknologi, industri batik di Indonesia masih kalah jauh dengan industri pembatikan di negara lain, c) ketersediaan bahan baku masih terbatas, d) pemasaran masih sangat bias, belum focus pemasaran untuk mengangkat batik Indonesia sebagai high internasional fashion, e) permasalahan hak kekayaan intelektual motif batik, dan f) sumber daya manusia (sdm).

Untuk menghadapi hambatan dan tantangan tersebut harus ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta, maupun masyarakat. Menurut Wulandari (2011) Upaya-upaya yang dilakukan tersebut antara lain: a) adanya sekolah dan kursus informal pembatikan, b) pemerintah telah mendokumentasikan motif-motif batik Indonesia, ada sekitar 3000 motif yang telah di dokumentasikan, c) pameran-pameran tekstil internasional, d) pembukaan gerai-gerai batik, e) ekspor batik, f) pengiriman tenaga-tenaga ahli batik untuk memberikan pembelajaran dan pengajaran tentang batik ke luar negeri, g) penerbitan buku-buku berbahasa Inggris tentang batik, h) pengenalan adanya industri dan wisata batik di Indonesia, dan i) meningkatkan mutu, menambah pelayanan prima, dengan harga yang bersaing sehingga pelanggan tetap memilih produk-produk batik Indonesia.

Di Tuban Jawa Timur terdapat sentra industri kecil batik yang dapat dikembangkan menjadi potensi ekonomi lokal. Batik khas Kota Tuban ini diberi nama Batik Tulis Gedog. Batik gedog adalah batik khas Kota Tuban yang tidak dapat dilepaskan dari sejarah Kota Tuban. Batik tulis gedog merupakan karya tradisi turun temurun asli Tuban yang sampai saat ini masih terus dipertahankan dan dikembangkan, sehingga batik ini berhasil menjadi khas atau identitas dari Kabupaten Tuban.

Menurut Mifzal (2012) batik tulis gedog Tuban termasuk salah satu jenis batik di Indonesia yang memiliki keunikan tersendiri, selain memiliki nilai estetika yang cukup tinggi, batik gedog juga memiliki kandungan nilai budaya yang tampak jelas pada setiap karya batik yang dihasilkan. Dilihat dari proses pembuatannya mulai dari memintal, menenun, membatik sampai jadi kain batik tulis gedog merupakan batik paling unik yang ada di Jawa Timur.

Batik pada umumnya merupakan produk seni yang dihasilkan oleh suatu daerah tertentu. Sebagai produk seni batik mempunyai beberapa manfaat. Situngkir dan Dahlan (2009) menjelaskan beberapa manfaat tersebut yaitu: a) batik menjadi sesuatu yang bernilai jual berdasarkan keindahan dan kegunaannya, b) menunjang industri pariwisata, c) mendorong dan memperluas eksplorasi dan apresiasi atau batik sebagai bagian dari seni tradisional Indonesia, dan d) memberikan

sumbangan dan inspirasi dalam bidang perkembangan seni.

Di Kabupaten Tuban batik tulis gedog mempunyai beberapa manfaat. Handini dan Sisbintari (2013) mengemukakan bahwa gedog merupakan salah satu batik khas yang berasal dari Tuban dan hanya diproduksi oleh pembatik-pembatik daerah tersebut. Batik tulis gedog juga mempunyai keunikan yang harus lebih dilestarikan sebagai warisan budaya yang dapat menunjang pengembangan wisata.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kerek sebagai sentra industri kecil batik tulis gedog, dan di Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban.

Informan pada penelitian ini adalah pengerajin sekaligus pemilik industri batik gedog dan pihak Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data untuk data primer berupa hasil penelitian mengenai Industri batik yang ada di Kecamatan Kerek, sedangkan sumber data untuk data sekunder berasal dari data daftar Industri Batik di Kecamatan Kerek dan BPS.

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perkembangan Batik Tulis Gedog Saat Ini

Batik tulis gedog yang merupakan batik khas Tuban dalam perkembangannya mengalami pasang naik maupun surut. Suatu ketika permintaan akan batik tulis gedog ini meningkat dan suatu ketika mengalami penurunan. Keikutsertaan batik tulis gedog dalam event nasional pada tahun 2010 menorehkan kebanggaan bagi pengusaha batik tulis gedog dimana pada event tersebut mantan presiden Susilo Bambang Yudoyono memberikan penghargaan terhadap industri kecil batik gedog. Dengan diperolehnya penghargaan tersebut batik tulis gedog menjadi dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga permintaan pesanan akan batik tulis gedog juga mengalami peningkatan.

Meningkatnya permintaan batik tulis gedog ini menjadi dasar bermunculannya industri batik di Kabupaten Tuban. Banyak batik-batik baru yang mulai berdatangan, selain itu industri batik yang sudah vakum kembali mengembangkan usahanya. Sehingga persaingan usaha dalam industri batik semakin ketat. Dengan demikian omset

penjualan para pengusaha batik tulis gedog mulai menurun karena berkurangnya konsumen batik.

Omset penjualan batik tulis gedog mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Dari omset penjualan 3M pada tahun 2010 kemudian menurun hingga pada angka 2,5M pada tahun 2014. Hal ini disebabkan karena banyaknya usaha-usaha batik yang bermunculan sehingga meningkatkan persaingan usaha.

b. Kendala yang dihadapi oleh Industri Batik Tulis Gedog

1. Musim bertani

Musim bertani merupakan kendala yang setiap tahun dihadapi oleh industri batik tulis gedog. Ketika musim bertani tiba, mulai dari bulan bertanam sampai bulan panen jumlah pengerajin batik berkurang. Hal ini disebabkan karena para pengerajin batik lebih memilih untuk turun ke sawah daripada membatik. Sehingga ketika musim bertani hanya akan dijumpai beberapa pengerajin saja.

2. Masalah Permodalan

Keterbatasan modal membuat pengerajin batik tulis gedog tidak mampu memproduksi batik secara maksimal dikarenakan kurangnya modal untuk membeli peralatan membatik. Terbatasnya modal yang dimiliki oleh pengusaha batik juga menyebabkan mereka kesulitan untuk membuka lahan tempat kerja bagi pengerajin.

3. Berkurangnya minat masyarakat untuk menenun

Minat masyarakat untuk membatik semakin meningkat, tetapi ini bertolak belakang dengan minat untuk menenun. Hal ini menjadi kendala bagi industri batik tulis gedog yang proses pembuatan batiknya dimulai dari memintal benang, menenun hingga membatik. Remaja maupun ibu-ibu di Kecamatan Kerek lebih memilih untuk menjadi pembatik daripada penenun. Sehingga sekarang ini sebagian besar penenun gedog adalah ibu-ibu lanjut usia.

4. Kendala pemasaran

Sampai sekarang ini pemasaran batik tulis gedog dilakukan oleh pengusaha batik secara individu. Meskipun Kecamatan Kerek merupakan kawasan sentra industri kecil batik tulis gedog namun di dalamnya tidak terdapat suatu lembaga apapun yang menangani masalah pemasaran batik yang dihasilkan. Koperasi maupun paguyuban juga tidak didirikan di kawasan ini. Oleh karena itu pengusaha batik tulis gedog memasarkan hasil produksinya secara mandiri. Dan akibatnya

persaingan usaha antara sesama pengusaha batik tulis gedog juga terjadi semakin ketat.

a. Industri Batik Tulis Gedog sebagai Potensi Ekonomi Lokal

Batik tulis gedog yang berkembang di wilayah Kecamatan Kerek kabupaten Tuban telah berlangsung lama dan merupakan industri rumah tangga yang secara ekonomis memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga. Industri batik mampu menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat setempat sehingga mengurangi pengangguran di sekitar industri.

Selain itu keberadaan industri batik juga memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitar. Mereka dapat mengisi waktu luang mereka dengan menjadi pembatik sehingga memperoleh upah. Dengan demikian perekonomian masyarakat sekitar industri menjadi lebih baik.

b. Pengembangan Usaha Sentra Industri Kecil Batik Tulis Gedog sebagai Potensi Ekonomi Lokal Kabupaten Tuban

Pengembangan usaha merupakan langkah yang harus dilakukan oleh pengusaha batik tulis gedog untuk mempertahankan usahanya di tengah persaingan pasar. Suatu usaha akan mampu bersaing apabila usaha tersebut dapat memenuhi permintaan pasar. Konsumen dan pasar menjadi faktor penting untuk suatu usaha mampu bertahan. Jadi pengembangan usaha dilakukan bertujuan untuk menguasai pasar sehingga usaha batik tulis gedog dapat berkembang secara terus menerus dan tidak tergeser oleh hadirnya batik-batik modern.

Fakta di lapangan dalam pengembangan usaha industri batik tulis gedog telah melakukan beberapa upaya yang ada dalam teori tersebut, antara lain:

1. Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif

Peran pemerintah daerah Tuban dalam penciptaan iklim usaha yang kondusif yaitu dengan mengusahakan ketentraman dan keamanan berusaha. Hal ini dilakukan melalui adanya layanan jasa konsultasi oleh Dinas Perekonomian dan Pariwisata untuk para pengusaha batik tulis gedog yang mengalami permasalahan dalam usahanya. Selain melayani konsultasi peran pemerintah daerah Tuban dalam penciptaan iklim usaha yang kondusif yaitu pemberian keringanan pajak dan pengikutsertaan pameran bagi pengusaha batik secara adil dan merata. Keadilan dan kesamarataan yang diberikan akan menciptakan

usaha yang bersaing secara sehat sehingga menciptakan keamanan dan ketentraman dalam berusaha.

2. Bantuan Permodalan

Di sini pemerintah daerah Tuban melalui Dinas Perekonomian dan Pariwisata memberikan peranan penting dalam pemberian bantuan modal kepada pelaku usaha batik tulis gedog. Selain dari Pemerintah daerah bantuan permodalan juga diperoleh dari Pertamina dan PT Semen Gersik yang ada disekitar Kecamatan Kerek. Bantuan yang diberikan yaitu pinjaman dana untuk tambahan modal dan bantuan peralatan yang digunakan dalam proses produksi batik.

Bantuan modal dan peralatan membuat bertujuan untuk meningkatkan produktifitas usaha industri batik. Sehingga dengan alat dan modal yang diberikan industri batik mampu menciptakan inovasi baru yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan menarik minat konsumen. Dengan demikian usaha batik tulis gedog akan semakin berkembang

3. Pelatihan

Kegiatan pelatihan diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang dilaksanakan di Kecamatan Kerek sebagai lokasi sentra industri batik tulis gedog. Pelatihan dilakukan dua sampai tiga kali dalam satu tahun. Kegiatan pelatihan melibatkan pelaku industri batik maupun pengrajin batik. Pada tahun 2014 terdapat dua kali pelatihan yang diikuti oleh pengusaha batik dan tiga kali pelatihan yang diikuti oleh pengrajin batik.

4. Memantapkan Asosiasi

Asosiasi di sini adalah kerjasama antara pemerintah Kota Tuban dengan para pengusaha dan pengrajin batik tulis gedog. Dengan adanya pemantapan asosiasi kerjasama yang dilakukan akan berjalan dengan baik. Bentuk kerjasama pemerintah Tuban dengan pengusaha serta pengrajin batik yaitu dalam hal pengembangan usaha batik tulis gedog yang dilakukan.

5. Mengembangkan Promosi

Promosi dilakukan untuk memperluas jaringan pemasaran serta menjangkau lebih banyak konsumen. Promosi yang dilakukan oleh pengusaha batik tulis gedog yaitu melalui kegiatan pameran dan bazaar yang diselenggarakan oleh pemerintah. Kegiatan promosi juga dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan pasar batik tulis gedog itu sendiri. Pengembangan pasar dapat dilakukan

melalui pembukaan anak cabang industri, perluasan pelanggan, dan perluasan daerah pemasaran.

6. Mengembangkan Kerja Sama yang Setara

Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Tuban dengan pengusaha batik tulis gedog saat ini antara lain:

a) Kerja sama dalam pengembangan promosi batik melalui even pameran dan bazaar yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tuban dan diikuti oleh pengusaha batik tulis gedog.

b) Kerja sama dalam hal perkembangan usaha yaitu melalui jasa konsultasi yang dilakukan oleh Dinas Perekonomian dan pariwisata. Melalui jasa konsultasi pemerintah daerah dapat memantau perkembangan usaha pada industri batik tulis gedog.

7. Adanya sekolah dan kursus informal pembatikan

Sanggar batik yang didirikan oleh Uswatun merupakan alternatif utama untuk melestarikan batik tulis gedog. Di sanggar batik inilah masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga ibu-ibu belajar mengenal dan membuat batik tulis gedog. Sanggar batik didirikan untuk menampung masyarakat supaya mau dan bisa membuat batik gedog. Dengan adanya sanggar batik akan membantu pengembangan batik tulis gedog karena sanggar batik ini menciptakan SDM yang kreatif dan terampil.

8. Pemerintah Telah Mendokumentasikan Motif-Motif Batik

Pemerintah Kabupaten Tuban pada tahun 2010 telah mendokumentasikan beberapa motif yang kemudian dipatenkan menjadi motif batik tulis gedog. Beberapa motif tersebut yaitu motif burung lokcan, motif kijang miring, motif kembang waluh, motif kates gantung dan lain sebagainya. Pendokumentasian motif bertujuan untuk mencegah adanya pencurian motif dari batik tulis gedog.

9. Adanya pameran

Pameran dan bazar dilakukan untuk memperkenalkan produk batik tulis gedog kepada konsumen secara luas. Dengan adanya event pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah di kota-kota tertentu seperti Surabaya, Jakarta, Bali batik tulis gedog akan semakin terkenal. Peningkatan konsumen dan perluasan pasar juga merupakan manfaat adanya pameran-pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Pada tahun 2014 pemerintah telah menyelenggarakan 14 kali pameran di berbagai daerah yang diikuti oleh pengusaha batik tulis gedog secara bergantian. Pameran yang diselenggarakan diikuti oleh satu pengusaha batik tulis gedog sebagai perwakilan daerah Tuban.

10. Ekspor batik

Kegiatan ekspor batik dalam industri batik tulis gedog dilakukan sendiri oleh para pengusaha batik. Salah satu pengusaha batik yang telah melakukan kegiatan ekspor batik tulis gedog yaitu Uswatun Khasanah. Ekspor batik yang dilakukan telah sampai di Negara Singapura, Cina, dan Malaysia.

11. Pengenalan Adanya Industri dan Wisata Batik

Upaya pengenalan adanya industri dan wisata batik dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tuban melalui kegiatan perlombaan membatik. Perlombaan membatik diselenggarakan oleh daerah setiap tahunnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan batik khas daerahnya kepada anak-anak sekolah. Selain itu dengan adanya lomba batik akan melahirkan kreatifitas peserta untuk menciptakan hasil karya batik yang berkualitas.

12. Meningkatkan mutu

Peningkatan mutu batik tulis gedog dilakukan melalui beberapa cara yaitu memperhatikan kualitas bahan baku, inovasi produk, dan penciptaan motif baru..

PENUTUP

Simpulan

Pengembangan usaha sentra industri kecil batik tulis gedog dilakukan pengrajin batik tulis gedog bersama Pemerintah Kabupaten Tuban melalui Dinas Perekonomian dan Pariwisata dengan cara sebagai berikut: penciptaan iklim usaha yang kondusif, bantuan permodalan serta peralatan membatik, pelatihan yang telah dilakukan 5 kali pada tahun 2014, memantapkan asosiasi, mengembangkan promosi untuk perluasan pasar dan konsumen, mengembangkan kerja sama yang setara, adanya sekolah dan kursus informal pembatikan yaitu sanggar batik, pemerintah telah mendokumentasikan motif-motif batik pada tahun 2010, pameran yang telah dilakukan 14 kali pada tahun 2014, ekspor batik yaitu sampai ke Negara Singapura, Cina, Malaysia, pengenalan adanya industri dan wisata batik melalui perlombaan membatik, dan yang terakhir meningkatkan mutu batik tulis gedog yang dilakukan melalui penciptaan motif baru dan inovasi produk. Upaya pengembangan yang dilakukan merupakan langkah untuk mengembangkan

usaha batik tulis gedog yang nantinya mampu menjadi potensi ekonomi lokal kabupaten Tuban.

Saran

Setelah penelitian selesai ada beberapa saran yang diberikan pada pihak terkait yaitu: a) pemerintah kabupaten tuban sebaiknya mendirikan lembaga khusus seperti koperasi di kecamatan kerek sebagai bantuan untuk pinjaman permodalan, dan penyedia bahan serta alat membatik, b) pemerintah kabupaten tuban sebaiknya mendirikan gerai-gerai batik sebagai sentra pemasaran batik tulis gedog, c) kepada para pengusaha dan pengrajin, harus lebih giat mengikuti pelatihan dan pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mengembangkan kreativitas dalam memperluas pasar dan konsumen

DAFTAR PUSTAKA

- Ariem Tsuluts, Saiful Mukmin, Agus Suryono, Abdullah Said. *Implementasi Rencana Strategi Pemerintah dalam Pengembangan Usaha Batik Tulis Tenun Gedog(Studi di Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban dan di Usaha Batik Tulis Tenun Gedog di Desa Kedungrejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban)*. Vol. 1, No. 6, Hal.1131-1140.
- Bigliardi Barbara, Colacino Pierfuigi, Dormio Ivo Alberto. 2011. *Innovative Characteristics of Small and Medium Enterprises*. Vol. 6
- Chuzaimah dan Mabruroh. 2008. *Identifikasi Produk Unggulan Berbasis Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Pad Di Era Otda*.
- Devy, Eriza Fitria. 2011. *Studi Eksplorasi tentang Motif Batik Tulis "Gedog" di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban*.
- Doellah, H. Santosa. 2002. *Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Surakarta: Dinar Hadi.
- Hafsah, Mohammad jafar (2004). *Upaya pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*.
- Hamdani, Muliawan dan Purbayu, B.S. 2007. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga.
- Handini, Yuslinda Dwi dan Sisbintari Ika. 2013. *Mempertahankan Warisan Budaya melalui Penciptaan Pengetahuan dan Pengembangan Desa Wlsata*. Vol. 18, No. 2
- Isyanti. 2009. *Tenun Gedog di Kabupaten Tuban*. Vol. IV, No. 8

- Kamus Besar Bahasa Indonesia.2007. Balai Pustaka (diakses Maret, 2015)
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Ekonomika Industri Indonesia*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Mifzal, Abiyu. 2012. *Mengenal Ragam Batik Nusantara*. Jogjakarta: Javalitera.
- Moleoeng, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nailatul Husna, Irfan Noor, Mochammad Rozikin. *Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik*. Vol 1, No.1.
- Prawirosentono, Suyadi. 2007. *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Putro, Eko Afriyanto. 2014. *Analisis Efisiensi Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku pada Industri Kecil dan Strategi Peningkatan Usaha*.
- Prihatini, Dewi. 2013. *Persepsi Pengerajin Batik tentang Penerapan Self-help Groups dalam Rangka Penguatan Sentra Industri Batik*. Vol 13.
- Rachmad Hidayat, Herlambang Yudha. 2009. *Pengembangan Tata Kelola Industri Kecil menengah di Madura*. Vol. 11, No. 1
- Rakhmatullah, Ma'arif M. 2013. *Sejarah Keluarga Emi Pangesti dan Peranannya terhadap Eksistensi Batik Karang Tuban (1981-2010)*.
- Setiawan. (2004). *Peranan Industri Rumah Tangga Batik terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Kliwon, Sragen*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Negeri Yogyakarta.
- Situngkir, Hokky dan Dahlan Rolan. 2009. *Fisika Batik: Implementasi Kreatif Melalui Sifat Fraktal pada Batik secara Komputasional*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sumiharjo. 2008. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol 1, No.1h.12.
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi Offiser.
- Tambunan, Tulus T.H. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tristanto, Afrendi Hari. 2013. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Pengembangan Potensi Perekonomian di Kota Blitar*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Wahono, Puji; Poernomo, Djoko; Sisbintari, Ika, 2010, *Knowledge Creation Industri Batik Khas Jawa Timur di Bangkalan, Tuban, dan Banyuwangi*.
- Wardani, Laksmi Kusuma dan Ronald Hasudungan Irianto Sitingjak. 2003. *Ragam Hias Batik Jawa Timur dan Implementasinya dalam Elemen Desain Interior Modern (Kajian Estetika dan Perancangan Desain)*.
- Wijono, S. 2010. *Psikologi Industri & Organisasi, dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara - Makna Filosofis, Cara Pembuatan, Dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Wuryanto, T. A. 2011. *Analisis Industri Batik Tulis Di Kelurahan Kalinyamat Wetan dan Kelurahan Bandung Kota Tegal*.